

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri, (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hukum, digambarkan dengan masyarakat atau warga negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis. Berdasarkan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d. menjelaskan bahwa “dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum.”

Dapat disimpulkan bahwa PPKn diharapkan memberikan kesiapan terhadap siswa guna menjadi masyarakat/warga negara yang mampu meningkatkan mutu serta daya saing bangsa, menjaga komitmen untuk mempertahankan NKRI sesuai standar kurikulum yang berlaku.

Dalam mewujudkan kesiapan tersebut, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan motivasi untuk minat siswa pada pembelajaran yang baru, pendidik dituntut untuk memberikan suasana serta kondisi yang baru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dan pendidik mampu mengidentifikasi kendala yang dialami siswa agar pendidik dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk kendala yang dialami tiap-tiap siswa. Pembelajaran PKN harus mempunyai tiga tujuan dalam pembelajaran yaitu tujuan dalam kognitif, tujuan dalam afektif, serta tujuan dalam psikomotor. Apabila siswa belum memaksimalkan tiga tujuan pembelajaran tersebut maka guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan acuan tujuan pembelajaran kepada siswa karena faktor atau suatu hal lainnya.

Utamanya penerapan pembelajaran dengan model yang kurang bervariasi, seharusnya pembelajaran menyesuaikan tingkat progres serta keperluan siswa.

Menurut Facione 2011, hlm.9 dalam (Perdani, Wahyu Setiya Roning. Santosa et al., 2015). “Penguasaan berpikir kritis mencakup; Interpretasi, analitis, inferensi atau simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri (*self regulation*). Aspek Interpretasi yakni pengelompokkan siswa terhadap permasalahan sehingga menemukan jawaban tepat. Aspek Analisis, yakni siswa berupaya untuk mengukur ide-ide serta mengidentifikasi jawaban serta pertanyaan. Aspek Inferensi/kesimpulan, yakni siswa dapat menyimpulkan untuk suatu pemecahan suatu masalah. Aspek Evaluasi, yakni siswa dapat menguji pertanyaan ataupun pendapat yang masuk dari diri sendiri ataupun orang lainnya. Aspek Eksplanasi/interpretasi, yakni siswa dapat memaparkan pernyataan atau ungkapan pendapat untuk pendapat yang lebih kuat. Aspek regulasi diri (*self-regulation*), yakni siswa mampu mengelola menempatkan dirinya pada suatu pemecahan masalah.”

Berdasar hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas VII-G SMP Negeri 40 Bandung proses KBM dengan mengukur berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn masih kurang. Perihal tersebut di lihat dari; *Pertama*, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. *Kedua*, siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku PPKn sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. *Ketiga*, siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran PKN berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas. *Keempat*, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab-akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

Dengan demikian, pada pola berpikir kritis pada tiap masing-masing siswa menjadi peran utama yang wajib ada pada siswa, dengan kapabilitas berpikir siswa dapat memecahkan masalah, bertanggungjawab, bekerja sama, serta berani berargumen, berpendapat, berdebat dan bertanya. Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran PPKn, menurut Wuryan & Syaifullah, 2008, hlm.39) bahwa pelajar harus berpartisipasi secara bebas dan dinamis agar pelajar dapat memecahkan masalah. Maka dari itu, proses belajar dilaksanakan menggunakan model yang dapat mendukung untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Dra. Faridawati sebagai guru PPKn di SMP Negeri 40 Bandung mengatakan bahwa (1) siswa belum siap karena kondisinya dalam proses pembelajaran ribut, ngobrol dengan teman (2) Siswa (laki-laki) banyak yang tidak serius belajar karena mereka senang keluar kelas dengan alasan ke toilet padahal mereka ke kantin (3) Belum siap atau tidak berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari serta malas belajar dan tidur-tiduran dikelas (4) Siswa (laki-laki) banyak yang bermasalah baik itu kehadiran, tingkah laku kepribadian maupun dalam pengerjaan tugas. Maka demikian, hal tersebut dapat menurunkan sifat berpikir dari tiap-tiap siswa, serta hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa di kelas VII-G dalam penerapan *probing-prompting*. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan menampung keluh kesah siswa ketika pembelajaran, kemudian didapatkan suatu pemecahan masalah untuk siswa kelas VII-G tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci (TT) penerapan model *probing prompting* dilakukan pada tiap siklus serta dijabarkan pada tahapan tindakan yakni perancangan, penerapan, peninjauan serta spekulasi/refleksi. Tahap siklus pertama berdasar kegiatan/aktivitas belajar ialah 75%. Hal tersebut memberitahukan bahwasannya 30 siswa yang melaksanakan pembelajaran terdapat 18 siswa saja yang mencapai ketuntasan KKM. Kemudian untuk siklus kedua, mendapat peningkatan yang signifikan dengan mencapai 95%, sehingga dapat dilihat bahwa siswa berhasil dalam pencapaian yang diharapkan.

Suherman, (2008, hlm.116) berpendapat bahwa model *probing-prompting* yakni model yang mempresentasikan rangkaian pertanyaan menuntun serta

menelusuri pertanyaan sehingga terjadi proses berpikir kritis yang dapat mengaitkan wawasan baru. Kemudian, siswa mengkonstruksi rencana dasar serta peraturan dari wawasan baru tersebut serta tidak untuk dipaparkan/diberitahukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, model menyusun pertanyaan (*probing-prompting*) dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan dibantu media *Quizizz* sebagai bentuk penggunaan aplikasi berbasis *online*. Dengan penggunaan media *Quizizz* ini, siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan proses KBM dengan model *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model *probing-prompting* untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menuangkannya pada judul **“Penerapan Model *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PKN melalui Media *Quizizz* (Penelitian Tindakan Kelas VII-G SMP Negeri 40 Bandung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang. Rumusan masalahnya pada siswa VII-G di SMP N 40 Bandung dalam Pembelajaran PKN, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran PKN pada model *Probing-Prompting* pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui media *Quizizz*?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKN melalui penerapan model *probing-prompting* pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui medi *Quizizz*?
- 1.2.3 Bagaimana hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan model *Probing-Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajara PKN melalui meida *Quizizz* di kelas VII-G SMPN 40 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan dalam penerapan model *Probing-Prompting* pada pembelajaran PKN melalui media *Quizizz* di kelas VII-G SMPN 40 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *Probing-Prompting* dalam pembelajaran PKn melalui media *Quizizz*. Khususnya, utujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan penerapan model *Probing-Prompting* pada pembelajaran PKn di kelas VII-G SMPN 40 Bandung.
- 1.3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan model *Probing-Prompting* pada pembelajaran PKn di kelas VII-G SMPN 40 Bandung.
- 1.3.3 Menjelaskan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan model *Probing-Prompting* pada pembelajaran PKn dengan penggunaan media *Quizizz* di kelas VII-G SMPN 40 Bandung.
- 1.3.4 Menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta uoaya yang dilakukan pada penerapan model *Probing-Prompting* dalam pembelajaran PKn melalui media *Quizizz* di kelas VII-G SMPN 40 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Dari Segi Teori

1.4.1.1 Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai penerapan model *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalm pembelajaran PKn di kelas VII_G SMPN 40 Bandung melalui media *Quizizz*.

1.4.1.2 Secara teoritis, mnfaat penelitian ini untuk memberikan masukan serta menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya pada model *probing-prompting* dalam pembelajaran PKn melalui media *Quizizz*.

1.4.2 Manfaat Dari Segi Praktik

1.4.2.1 Bagi Siswa

Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa terbiasa dan mampu untuk memecahkan masalah serta berpendapat di dalam penerapan model *probing-prompting*, serta mampu meingkatkan

motivasi belajar yang mampu untuk menghindari rasa jenuh pada kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.2 Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penerapan model *probing-prompting* sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan inovasi belajar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan model *probing-prompting* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media *Quizizz*.

1.4.2.4 Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi untuk penelitian model *probing-prompting* selanjutnya dan menjadi pengetahuan baru untuk dikreasikan pada pembelajaran jika menjadi pendidik.

1.4.2.5 Bagi Perguruan Tinggi

Merupakan bahan pengetahuan baru yang dapat menjadi sebuah referensi, khususnya untuk Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2.6 Manfaat Segi Kebijakan

Penelitian ini memberikan penjelasan atau pengetahuan informasi kepada instansi-instansi yang terhubung dan terkait dengan kebijakan penerapan model *probing-prompting* agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4.2.7 Manfaat segi Isu Aksi Sosial Isu Aksi Sosial

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk pemecahan isu aksi sosial yang terhubung dengan proses berpikir kritis untuk menemukan hasil yang baik sehingga dapat diterapkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab tersebut menguraikan mengenai dasar dari penelitian penulisan, penelaahan masalah penelitian, abstraksi masalah penelitian, tujuan, manfaat, dan struktur penelitian skripsi.

BAB II Kajian Teori

Dalam bab tersebut menguraikan ide/prinsip berkaitan, menyokong dan dapat di konsepkan pada Pembelajaran PKn, model *probing-prompting* dan kemampuan berpikir kritis serta memuat media *Quizizz* pada penilaian akhir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab tersebut, peneliti mendeskripsikan tentang pendekatan serta desain/metode penelitian, tempat penelitian serta subjek penelitian, sistem pengumpulan data yang digunakan penelitian dan teknik pengolahan informasi penelitian dan telaah pada pelaksanaan penerapan model *probing-prompting* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di kelas VII-G SMPN 40 Bandung.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Di dalam bab tersebut, peneliti menjelaskan pemaparan informasi dan hasil penelitian dalam metode PTK di pembelajaran PKn sebagai peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta memuat hasil peningkatan tersebut dalam bentuk media *Quizizz* untuk media belajar berbasis teknologi pada siswa kelas VII-G SMPN 40 Bandung.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Di dalam bab tersebut membahas kesimpulan yakni dari hasil final pada penelitian, ada pula implikasi untuk memberitahukan sebuah keputusan penerapan model *probing-prompting* dan memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Berisikan sumber-sumber yang dijadikan acuan atau pedoman dalam penilititan untuk kemudian dibahas dan disesuaikan dengan hasil temuan.

Lampiran-Lampiran

Berisikan hal-hal yang berkenaan dan mendukung terlaksananya penelitian, serta strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.